

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik oleh Sanggar Krakatoa (Studi kasus kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeer, Kota Cilegon)", melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam produksi batik oleh Sanggar Krakatoa yang memiliki 64 jenis motif yang diambil dari kearifan lokal yaitu makanan dan kesenian khas Cilegon, tahap pelaksanaan pemberdayaan melalui tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap peningkatan intelektual dan tahap pemasaran. Pertama Tahap Penyadaran, dalam tahap penyadaran ini anggota sanggar krakatoa diberikan motivasi dan pelatihan. Kedua Transformasi, dalam tahap trsformasi anggota diberikan pengetahuan tentang produksi batik, pemasaran, dan cara mengatasi masalah-masalah yang akan datang. Ketiga Tahap Peningkatan Intelektual, pada tahap ini anggota diberikan pendidikan secara informal, maka diberikan pelatihan secara langsung, pelatihan tersebut yaitu mengenalkan batik dan alat-alat batik serta melatih bagaimana cara membuat batik dengan baik dan benar. Serta proses pemasaran yang dilakukan oleh sanggar krakatoa dalam tahap pemasaran yaitu melalui warga ke warga, dan sosial media.
2. Manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui sanggar krakatoa yaitu dapat menambah Wawasan dalam membuat batik, manfaat Ekonomi

juga dapat dirasakan oleh anggota Sanggar Krakatoa berhasil dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sehingga bisa mandiri untuk kebutuhan sehari-hari, dan pemberdayaan masyarakat melalui Sanggar Krakatoa dapat melastarikan kebudayaan agar khas budaya batik tidak hilang.

3. Faktor-faktor yang dapat mendukung usaha Produksi Batik Sanggar Krakatoa yaitu peran keluarga yang sangat penting dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh anggota Sanggar Krakatoa dan bantuan modal dari pemerintah atau lembaga non pemerintah untuk Sanggar Krakatoa. Selain itu, banyak orang yang menyukai Batik Krakatau karena begitu banyak dan beragam motif batik yang memberikan banyak pilihan bagi konsumen.

Faktor penghambatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan batik, diperlukan kain dan bahan untuk mewarnainya. Bahan untuk pewarnaan alami masih sulit didapatkan karena harus diambil dari luar Cilegon. Kain tersebut juga sulit ditemukan di Cilegon, misalnya untuk kain katun bahannya dibeli dari Pekalongan, sedangkan ATBN dibeli dari Bandung dan Jepara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Agar dapat bersaing dengan budaya lain, generasi muda saat ini perlu lebih peduli dengan budaya lokalnya, seperti batik, dan mereka perlu mencintai dan ingin memperbaikinya.
2. Pemberdayaan diperlukan bagi mereka yang kurang memiliki keterampilan atau kemampuan untuk merasa lebih berdaya. Diharapkan dari hasil pemberdayaan ini, mereka dapat membuka

usaha sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang telah dipelajari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Agar batik Sanggar Krakatoa sukses di pasaran dan dikenal masyarakat secara keseluruhan, Sanggar Krakatoa perlu lebih berinovasi dalam penciptaan motif batiknya dan bekerja sama lebih erat dengan para penjual batik baik dalam maupun luar wilayah.